

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan jalur utama yang harus ditempuh manusia untuk ikut dalam perkembangan zaman dalam membekali generasi baru dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. Setiap manusia membutuhkan pendidikan sampai kapanpun dan dimanapun ia berada, pendidikan sangat penting artinya tanpa pendidikan manusia sulit berkembang bahkan akan terbelakang<sup>1</sup>. Pendidikan juga mempunyai peranan penting dalam menentukan kemajuan sebuah Negara.

Sekolah adalah lembaga formal tempat seorang siswa menimba ilmu dalam mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka 1 menyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan diri, masyarakat, bangsa, dan negara”.<sup>2</sup>

Kesuksesan masa depan tidak hanya ditentukan oleh pendidikan, namun kesuksesan akan mudah didapat dengan pendidikan yang kuat. Tanpa bantuan dari lingkungan sekitar, termasuk keluarga, masyarakat, sekolah, dan teman sebaya, pendidikan seseorang akan sulit dicapai. Dalam pendidikan terjadi proses pembelajaran yaitu adanya interaksi belajar dan mengajar agar siswa dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya maupun yang ada disekitarnya.<sup>3</sup>

Membangun sistem pendidikan sama dengan membangun rumah dengan pondasi, pilar, dan atap. Tatanan kehidupan seorang muslim dibangun di atas ide-ide yang sangat jelas, oleh karena itu pendidikan Islam adalah proses membentuk akal manusia dan mengatur tingkah laku dan emosi sesuai dengan akidah Islam.

---

<sup>1</sup> Jarkawi, *Penyeluruhan Tentang Cara Meningkatkan Percaya Diri Siswa dengan Fun Game Musyawarah dengan Bimbingan dan Konseling*, (Banjarmasin : Universitas Islam Kalimantan MAB, 2016), 35.

<sup>2</sup> Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail, 2011), 48.

<sup>3</sup> Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (PT Remaja Rosdakarya : Bandung, 2013), 222-223.

Pendidikan dalam Islam dimaksudkan untuk membantu individu menjadi hamba Allah yang taat, warga negara dan pemimpin yang bertanggung jawab, dan makhluk sempurna yang menemukan penebusan. Pendidikan Islam berusaha untuk mengembangkan kapasitas siswa untuk hubungan interpersonal yang baik, kesejahteraan fisik dan spiritual, dan kecerdasan menyeluruh, termasuk kebijaksanaan moral, intelektual, emosional, dan spiritual.

Pendidikan merupakan sebuah pijakan dan fondasi dalam sebuah peradaban. Sebuah peradaban akan maju dan berkembang jika ditopang dengan pendidikan yang baik. Di dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, dijelaskan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta kemampuan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>4</sup> Kehidupan masyarakat Indonesia sangat dipengaruhi oleh proses modernisasi. Perubahan yang terjadi seringkali menimbulkan dilema moral. Negara ini telah dilanda krisis moral dan telah menyebar. Kebenaran persoalan moral yang menimpa pemuda negeri ini belum sepenuhnya terselesaikan. Remaja saat ini berada pada tingkat yang sangat menakutkan, antara lain terlihat dari maraknya pergaulan bebas, pornografi, seks bebas di luar nikah, penyalahgunaan narkoba, dan seringnya terjadi tindak kekerasan.

Maka di sinilah peran lembaga pendidikan sangat diperlukan. Mengingat bahwa tujuan pendidikan nasional adalah membantu peserta didik mewujudkan potensi dirinya sebagai pribadi yang kelak menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, berakhlak mulia, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri.<sup>5</sup> Pembinaan Islam bangsa melalui pendidikan diprioritaskan oleh pemerintah sebagai akibat dari situasi dan kondisi yang tidak kondusif saat ini. Kemajuan teknologi dan kemudahan akses media sosial seharusnya berdampak baik, namun kepribadian terus menerus dipengaruhi oleh hal buruk, sehingga situasi saat ini membuat masyarakat Indonesia kurang peduli dengan pembangunan Islam. Generasi penerus bangsa

---

<sup>4</sup>“Undang-Undang RI, Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional”.

<sup>5</sup>“Undang-Undang RI, Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.”

yang berIslam unggul dan berjiwa besar pasti akan lahir jika kita mendidik anak-anak muda dengan cara yang santun dan cerdas.<sup>6</sup>

Di sejumlah negara, termasuk Indonesia, pembeahasan mengenai pendidikan Islam banyak diperbincangkan. Karena pendidikan Islam adalah komponen penting dari apa yang harus dilakukan lembaga pendidikan, pendapat tentang kelebihan dan kekurangan telah mempengaruhi pembicaraan tentang hal itu sejak lama.<sup>7</sup> Keluhan terkait banyak kasus dan kejadian-kejadian yang menyimpang serta melanggar hukum telah mampu mewarnai dunia pendidikan Negara ini. Persoalan yang datang dari para remaja yang terlibat dari kasus tawuran sesama pelajar, pembully-an anatar siswa, pemerkosaan, hamil diluar nikah, narkoba, perampokan dan masih banyak yang lainnya juga ikut menjadi persoalan di Indonesia.<sup>8</sup>

Melihat dari banyak kejadian yang ada menjadikan negara Indonesia yang dahulu dikenal dengan negara yang ramah dan beradab seakan-akan sekarang menjadi negara yang dimana bangsanya memiliki tingkat keagamaan dan kesantunannya merosot dan jauh dari Tuhannya.<sup>9</sup> Padahal seperti yang kita ketahui Indonesia adalah negara yang rakyatnya merupakan mayoritas pemeluk agama Islam (Muslim) dan merupakan negara yang jumlah penduduk muslimnya terbanyak di dunia. Bisa dibuktikan dengan pada setiap hari jum'at masjid-masjid penuh dengan banyak jamaah yang dengan seksama mendengarkan khutbah, pada hari-hari bulan ramadhan banyak orang yang dengan antusias mendengarkan serta mengikuti banyak ragam kegiatan-kegiatan tausiyah, daftar tunggu untuk ibadah haji sampai tiga sampai empat tahun, tidak sedikit juga banyak jamaah perbulan untuk senantiasa melaksanakan umrah apalagi pada bulan ramadhan. Tentunya ini menjadikan tanda bahwa Indonesia merupakan negara yang religius. Akan tetapi pada kenyataannya pada saat ini banyak kita temukan banyaknya penyimpangan yang dilakukan remaja seperti pelecehan seksual, tawuran, dan konflik sosial lainnya masih terjadi dimana-mana,

---

<sup>6</sup> Rosidatun, *Model Implementasi Pendidikan Islam* (Gresik: Caremedia Communication, 201), 2.

<sup>7</sup> Bambang Samsul Arifin dan H. A. Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2019), 3.

<sup>8</sup> Mukminin, Pembina IPNU-IPPNU Ranting Tambahrejo, wawancara oleh penulis, 15 Februari 2023

<sup>9</sup>Nuri Ati Ningsih, Lulus Irawati, and Dahlia Novarianing Asri, "Revitalisasi Pendidikan Melalui Pendidikan Islam Dan Budaya Lokal," *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian LPPM Universitas PGRI Madiun*, 2017, 193.

perbuatan yang merusak lingkunganpun juga banyak dilakukan. Hal ini tentu tidak sesuai dengan ajaran yang telah diajarkan dalam Agama Islam yang mana dalam agama tidak diajarkan untuk merugikan umat manusia dan lingkungan.<sup>10</sup>

Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi menurunnya akhlak dikalangan remaja, salah satunya adalah dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam. Cita-cita pendidikan Islam adalah sesuatu yang harus dipelajari dan dipraktikkan sehari-hari. Tentu saja pentingnya keadaan ini juga dapat dilihat dalam kontak interpersonal yang terjadi di antara orang-orang. Namun, prinsip-prinsip moral ini sebagian besar akan diajarkan kepada kita melalui pertemuan dengan keluarga kita. Penanaman nilai-nilai Islam sangatlah dibutuhkan dimasyarakat, sebagai pedoman masyarakat dalam menjalani kehidupan.<sup>11</sup>

Pendidikan Islam harus dimasukkan ke dalam semua kegiatan siswa dalam konteks kelas, masyarakat, dan keluarga melalui proses pembiasaan keteladanan secara terus-menerus. Pendidikan Islam bekerja sama untuk menciptakan lingkungan belajar di mana setiap siswa dapat hidup bebas sebagai prasyarat untuk kehidupan moral yang matang. Ini bukan hanya tentang mengajarkan nilai-nilai siswa.<sup>12</sup> Menanamkan sifat-sifat budi pekerti merupakan salah satu cara agar pendidikan dapat menjadikan manusia seutuhnya dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Untuk membalikkan degradasi moral yang dialami anak muda saat ini, nilai-nilai Islam sangat diperlukan.

Upaya penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada remaja tidak hanya dilakukan dalam pendidikan formal, akan tetapi juga dilaksanakan dalam pendidikan non formal. Dalam pendidikan formal penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dapat dilakukan melalui proses pembelajaran dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi, dalam pendidikan non formal penanaman nilai Islam biasanya dilakukan dalam proses pembelajaran di madrasah diniyah, TPQ dan lembaga-lembaga maupun organissi lain seperti halnya IPNU, IPPNU, IPM, IMM, PMII dan masih banyak organisasi

---

<sup>10</sup>Ali Sunarso, "Revitalisasi Pendidikan Islam Melalui Internalisasi Pendidikan Agama Islam (PAI) Dan Budaya Religius," *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar* 10, no. 2 (2020): 156.

<sup>11</sup>Dyah Larasati dan Kismiyati El Karimah, "Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Membentuk Komunikasi Keluarga Islami di Era Digital", *Inferensi : Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 12, No. 1. (2018), 196.

<sup>12</sup>Doni Koesoema A., *Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Grasindo, 2007), 4.

lain yang memberikan pendidikan agama Islam di luar sekolah formal. Meskipun ada banyak informasi teologis yang tidak dapat dipelajari di sekolah, jauh lebih mudah untuk mempelajarinya melalui kelompok. Dengan demikian, pendidikan nonformal, khususnya yang diselenggarakan oleh lembaga keagamaan seperti IPNU-IPPNU, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan moral, pengetahuan, dan Islam.<sup>13</sup>

Prinsip-prinsip pendidikan Islam dapat terus diajarkan tanpa terputus melalui pengajaran dari keluarga, sekolah, dan organisasi, sehingga kenakalan remaja dapat dicegah dengan upaya internalisasi tersebut. Pendidikan masa depan para pemuda ini baik di sekolah maupun masyarakat sangat dipengaruhi oleh pengaruh keluarga dan organisasi terhadap perkembangan mereka sebagai anak dan remaja.

Dari pembahasan di atas terlihat jelas bahwa pendidikan keluarga dan organisasi memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan Islam anak. Pendidikan nonformal memiliki dampak yang lebih besar pada pengembangan Islam dan atribut daripada pendidikan formal saja. Organisasi IPNU-IPPNU dipilih oleh penulis menjadi lembaga pendidikan remaja yang akan diteliti, maka peneliti memilih judul “Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Remaja Melalui Kegiatan IPNU IPPNU Di Desa Tambahrejo Kecamatan Tunjungan Kabupaten Blora”.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Remaja Melalui Kegiatan IPNU IPPNU. Penelitian ini dilaksanakan di Di Desa Tambahrejo Kecamatan Tunjungan Kabupaten Blora. Pada organisasi IPNU-IPPNU desa tersebut terdapat penanaman nilai-nilai pendidikan islam pada proses kegiatan keorganisasian yang dijalankan, yaitu melalui kegiatan kaderisasi serta kegiatan-kegiatan rutin yang dijalankan.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana proses penanaman nilai-nilai pendidikan islam pada remaja melalui kegiatan IPNU IPPNU Di Desa Tambahrejo?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan islam pada remaja melalui kegiatan IPNU IPPNU Di Desa Tambahrejo?
3. Bagaimana hasil penanaman nilai-nilai pendidikan islam pada remaja melalui kegiatan IPNU IPPNU Di Desa Tambahrejo?

---

<sup>13</sup> Mukminin, Pembina IPNU-IPPNU Ranting Tambahrejo, wawancara oleh penulis, 15 Februari 2023.

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui proses penanaman nilai-nilai pendidikan islam pada remaja melalui kegiatan IPNU IPPNU Di Desa Tambahrejo
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan islam pada remaja melalui kegiatan IPNU IPPNU Di Desa Tambahrejo
3. Untuk mengetahui hasil penanaman nilai-nilai pendidikan islam pada remaja melalui kegiatan IPNU IPPNU Di Desa Tambahrejo.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis antara lain:

##### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diantisipasi untuk memajukan pengembangan nilai-nilai pendidikan islam, memajukan bidang pendidikan, dan menambah pemahaman tentang studi yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan islam.

##### **a. Bagi Peneliti**

Kajian ini sangat bermanfaat untuk menyumbangkan ilmu dan pengalaman bagi penelitian yang sudah ada tentang pengembangan nilai-nilai pendidikan islam di organisasi IPNU-IPPNU. Oleh karena itu, diantisipasi bahwa ini pada akhirnya akan menjadi cara bagi peneliti untuk berinteraksi satu sama lain dan bersosialisasi secara umum. Selain itu, peneliti dapat belajar dari penelitian ini dan menerapkannya pada lingkungan masyarakat.

##### **b. Bagi Peneliti Lain**

Untuk menghasilkan kajian-kajian yang lebih baik dan akurat, khususnya di bidang pendidikan islam, diharapkan temuan-temuan kajian tersebut dapat digunakan sebagai bahan referensi, masukan, dan referensi dalam penelitian sejenis lainnya..

##### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi:

##### **a. Bagi Mahasiswa**

Penelitian ini dimaksudkan agar dapat bermanfaat di lingkungan akademik untuk diadopsi dan dimanfaatkan sebagai standar pembentukan cita-cita pendidikan islam, khususnya di IAIN Kudus. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan kepada mahasiswa.

##### **b. Lembaga organisasi (IPNU-IPPNU)**

Diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam rangka memberikan ide dan bahan referensi berupa hasil penelitian

untuk pengembangan kebijakan baru di masa mendatang, organisasi.

c. Masyarakat.

Penelitian ini diharap dapat membantu dalam mendidik dan memperkuat sikap religius generasi muda, khususnya mahasiswa di lingkungan organisasi IPNU dan IPPNU, serta menjadi nara sumber masyarakat..

## F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami judul ini, maka penulis akan memaparkan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan. Membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II adalah kerangka teori. Membahas mengenai teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

Bab III adalah metode penelitian. Membahas mengenai jenis dan pendekatan, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini merupakan bab yang paling sentral karena dalam bab ini akan dipaparkan mengenai hasil penelitian yang penulis lakukan. Pembahasan didalam bab ini juga penulis sajikan ke dalam beberapa sub bab agar memudahkan pembaca.

Bab V Penutup, dalam bab terakhir ini, akan dipaparkan kesimpulan dari penelitian yang penulis lakukan, yang merupakan kesimpulan dari pembahasan yang ada di dalam bab I sampai bab V. Selain itu, pada bab ini juga tertera saran dan juga penutup dari penelitian penulis. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, dokumen sumber primer dan daftar riwayat hidup